



## "Mengubah Sudut Pandang: Pemberdayaan Dakwah dalam Menangani Krisis Sampah Plastik di Pantai"

Gareisya Azizulfa Aroha , Khaerunnisa Tri Darmaningrum

Gareisya Azizulfa Aroha

Email : [gareisyaazizulfaaroha123@gmail.com](mailto:gareisyaazizulfaaroha123@gmail.com)

UIN KH Abdurrahman Wahid

Khaerunnisa Tri Darmaningrum

Email : [khaerunnisa.tri.darmaningrum@uingusdur.ac.id](mailto:khaerunnisa.tri.darmaningrum@uingusdur.ac.id)

UIN KH Abdurrahman Wahid

### ABSTRACT

*This research is motivated by the serious crisis of plastic waste on beaches which threatens marine ecosystems and coastal environments. The formulation of the problem is how the use of social media TikTok and Instagram in the context of da'wah can help change people's views on plastic waste on beaches, as well as the extent of its impact on changes in people's behavior. The aim of this research is to investigate the use of social media TikTok and Instagram as a means of da'wah communication in overcoming the plastic waste crisis, using descriptive qualitative research methods and data collection through social media observations. The data analysis method involves analyzing the content of da'wah messages distributed through the platform. To understand how da'wah messages influence public perceptions, this research relies on communication theories such as agenda-setting and framing theories. It is hoped that the results of this research will provide insight into how effective the use of social media is to spread environmental da'wah, assist in efforts to reduce plastic waste on beaches, and strengthen the role of da'wah in keeping the coastal environment healthy.*

**Keywords:** Plastic Waste, Da'wah, Social Media

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seriusnya krisis sampah plastik di pantai yang mengancam ekosistem laut dan lingkungan pesisir. Rumusan masalahnya adalah bagaimana penggunaan media sosial TikTok dan Instagram dalam konteks dakwah dapat membantu mengubah pandangan masyarakat terhadap sampah plastik di pantai, serta sejauh mana dampaknya terhadap perubahan perilaku masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi penggunaan media sosial TikTok dan Instagram sebagai alat komunikasi dakwah dalam mengatasi krisis sampah plastik, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan pengumpulan data melalui pengamatan media sosial. Metode analisis data melibatkan analisis konten pesan dakwah yang disebarkan melalui platform tersebut. Untuk memahami bagaimana pesan dakwah memengaruhi persepsi masyarakat, penelitian ini bergantung pada teori komunikasi seperti teori agenda-setting*

*dan pembungkahan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang seberapa efektif penggunaan media sosial untuk menyebarkan dakwah terkait lingkungan, membantu dalam upaya untuk mengurangi sampah plastik di pantai, dan menguatkan peran dakwah dalam menjaga lingkungan pesisir tetap sehat.*

**Kata Kunci :** *Sampah Plastik, Dakwah, Media Sosial*

## **PENDAHULUAN**

Krisis sampah plastik di pantai telah menyebabkan masalah serius yang semakin parah di banyak tempat. Pantai harus menjadi tempat keindahan alam alih-alih menjadi tempat hamparan sampah plastik yang mengancam ekosistem laut dan mengganggu kehidupan laut. Sampah plastik juga merusak lingkungan pesisir, merusak estetika alam, dan menimbulkan ancaman bagi kesejahteraan manusia.

Sampah plastik sekarang mengancam ekosistem laut dan lautan. Menurut konferensi laut PBB di New York pada tahun 2017, limbah plastik di lautan telah membunuh lebih dari satu juta burung laut, 100.000 mamalia laut, kura-kura laut, dan berbagai ikan. Meskipun demikian, Indonesia berada di posisi tersebut Di pusat Triangle Coral di dunia, diperkirakan ada sekitar 600 spesies karang atau setara dengan 37% dari seluruh spesies karang di Bumi, dan sekitar 2.500 spesies, atau 76% dari Perairan Indonesia menampung sebagian besar spesies ikan karang di dunia.(Dyah & Adhaleya, 2020)

Solusi yang sangat relevan untuk masalah ini adalah pendekatan dakwah sebagai alat untuk menyampaikan pesan moral, etika, dan nilai-nilai keagamaan Islam. Dakwah dapat membangun kesadaran yang lebih besar tentang tanggung jawab manusia terhadap alam serta mengubah cara masyarakat melindungi lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini melihat bagaimana dakwah dapat mendorong perubahan perilaku yang baik, yang relevan dengan upaya mengatasi krisis sampah plastik di pantai.

Dalam konteks ini, dakwah bukan hanya menjadi sarana penyebaran ajaran agama, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam usaha perlindungan lingkungan dan kesejahteraan umat manusia.

Masyarakat, termasuk kelompok keagamaan, telah aktif mengatasi masalah lingkungan, terutama masalah sampah plastik di pantai. Mereka telah memulai program pembersihan pantai, meluncurkan kampanye kesadaran lingkungan, dan mendukung berbagai program untuk mengurangi efek buruk dari hamparan sampah plastik (Rahman, 2020).(Syalwa Jayantri & Agung Rido, 2021)

Dalam situasi seperti ini, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut bagaimana dakwah dapat mengubah pandangan masyarakat tentang masalah sampah plastik di pantai. Selain itu, penelitian ini mencoba mengukur sejauh mana dakwah dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong masyarakat agar bekerja sama untuk mengatasi krisis lingkungan yang sedang terjadi.

Seperti halnya Penelitian yang ditulis oleh Dr. Aulia Rahman pada tahun 2020 berjudul "Peran Masyarakat dalam Pengurangan Sampah Plastik di Pantai" membahas peran masyarakat dalam upaya mengurangi sampah plastik di pantai. Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam program pembersihan pantai dan kampanye kesadaran lingkungan dapat mengurangi penumpukan sampah plastik. Namun, peran dakwah dalam proses ini belum dibahas secara khusus dalam penelitian ini.

Penelitian lain yang ditulis oleh Penelitian yang ditulis oleh Hidayatullah Malik pada tahun 2018 berjudul “Pengaruh Dakwah Terhadap Perubahan Sosial” berfokus pada bagaimana dakwah dan penyebaran pesan keagamaan mempengaruhi perubahan perilaku sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah dapat mempengaruhi perilaku dan prinsip seseorang. Namun, penelitian ini belum membahas bagaimana dakwah dapat membantu menangani sampah plastik di pantai.

Dalam hal keinginan dan perlindungan lingkungan, penelitian ini sangat penting. Memiliki pemahaman yang lebih baik tentang fungsi dakwah dan cara agama dapat digunakan dalam menangani sampah plastik adalah langkah penting di tengah perhatian yang meningkat terhadap krisis sampah plastik. Dengan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab kolektif terhadap alam, penelitian ini diharapkan dapat mendorong perilaku yang berkelanjutan dalam masyarakat. Akibatnya, upaya yang diharapkan ini tidak hanya akan mengurangi sampah plastik di pantai, tetapi juga akan membantu melindungi ekosistem pesisir dan laut yang rapuh. Lebih dari itu, penelitian ini diharapkan juga akan menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga alam dan merawat warisan lingkungan untuk generasi mendatang.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini diharapkan dapat menjembatani antara isu lingkungan yang mendesak dan nilai-nilai keagamaan dalam upaya mengatasi krisis sampah plastik di pantai. Hal ini menciptakan peluang untuk mencapai kesadaran lingkungan yang lebih luas dan memobilisasi masyarakat dalam upaya kolektif untuk mengurangi dampak sampah plastik pada lingkungan pantai yang kita cintai.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang berpusat pada pengamatan media sosial Instagram dan TikTok sebagai fokus utama. Sejarah penggunaan dakwah lingkungan, teori komunikasi, dan latar belakang krisis sampah plastik di pantai akan dipelajari melalui penelitian literatur. Selanjutnya, pemilihan kasus studi akan mencakup konten dan kampanye yang terkait dengan masalah sampah plastik di pantai yang dipublikasikan di platform-platform ini.

Analisis media sosial akan berfokus pada cara konten di TikTok dan Instagram digunakan untuk menyebarkan pesan dakwah tentang masalah lingkungan. Penelitian bertujuan untuk mempelajari bagaimana dakwah digunakan di media sosial melalui wawancara dengan tokoh keagamaan, aktivis lingkungan, dan pengguna media sosial yang membuat konten yang menarik. Untuk menemukan tren, pola, dan pesan utama yang muncul dalam konten dakwah dan lingkungan di Instagram dan TikTok, data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan media sosial akan dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian akan dibahas dan bagaimana temuan itu akan memengaruhi upaya untuk menangani krisis sampah plastik. Kesimpulan akan memberikan gambaran tentang seberapa efektif dakwah di media sosial. Beberapa teori komunikasi, seperti teori agenda-setting, pembingkai, dan penyebaran inovasi, akan digunakan dalam konteks ini untuk memahami bagaimana pesan dakwah dan media sosial memengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat tentang masalah lingkungan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengungkap bahwa eksploitasi platform media sosial seperti TikTok dan Instagram sebagai sarana dakwah terkait krisis sampah plastik di pantai mampu memberikan dampak

positif yang substansial pada persepsi masyarakat. Kemampuan pengguna media sosial untuk menyampaikan pesan dakwah melalui konten yang kreatif dan persuasif membuka ruang untuk meningkatkan kesadaran akan kepentingan menjaga lingkungan dan mengurangi masalah sampah plastik di wilayah pesisir. Dengan demikian, integrasi inisiatif dakwah melalui media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun kesadaran dan tindakan positif terhadap isu lingkungan global.

Kampanye yang diterapkan melalui TikTok dan Instagram menekankan pendidikan, peningkatan kesadaran, dan perubahan perilaku terkait penanganan sampah plastik. Keberhasilan kampanye ini tercermin dari partisipasi aktif banyak pengguna media sosial yang tertarik. Dengan memotivasi inovasi dan kreativitas, kampanye-kampanye ini tidak hanya menciptakan kesadaran tetapi juga merangsang langkah-langkah konkrit dalam menanggapi krisis lingkungan yang mendesak. Dengan demikian, integrasi media sosial sebagai alat kampanye membawa dampak positif dalam membentuk tindakan proaktif terhadap isu sampah plastik.

Penyebaran pesan dakwah melalui media sosial seperti TikTok dan Instagram terbukti sebagai metode efektif dan relevan dalam mengatasi masalah lingkungan. Dengan konten yang menarik dan informatif, pesan dakwah dapat mencapai khalayak yang lebih luas, khususnya generasi muda yang aktif menggunakan media sosial. Kampanye-kampanye ini berhasil mendorong partisipasi aktif masyarakat, khususnya dalam upaya penanganan sampah plastik di pesisir, menjadi contoh nyata dari keterlibatan publik yang signifikan dalam menjawab tantangan lingkungan.

Selain itu, perlu diperhatikan bahwa aktivis lingkungan dan tokoh keagamaan memainkan peran penting dalam menggerakkan kampanye di media sosial.

Keterlibatan mereka memberikan kekuatan dan kepercayaan kepada dakwah. Tokoh-tokoh ini menjelaskan dakwah dan hubungannya dengan agama melalui wawancara dan konteks agama. Perlu ditekankan bahwa aktivis lingkungan dan tokoh keagamaan memiliki peran sentral dalam menggerakkan kampanye di media sosial. Keterlibatan mereka memberikan dukungan kuat dan kepercayaan pada pesan dakwah. Melalui wawancara dan konteks agama, tokoh-tokoh ini menjelaskan hubungan antara dakwah dan nilai-nilai keagamaan, memperkaya makna kampanye dan memperkuat keterhubungan antara lingkungan dan prinsip-prinsip keagamaan. Keberadaan mereka memberikan dimensi yang mendalam dan otoritatif pada upaya membangun kesadaran lingkungan melalui media sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Instagram dan TikTok efektif sebagai alat dakwah untuk mengatasi krisis sampah plastik di pantai. Media sosial mampu memengaruhi agenda publik dan memfasilitasi penyebaran pesan dakwah. Dukungan signifikan juga berasal dari peran kunci aktivis lingkungan dan tokoh agama dalam kampanye ini. Pemahaman terhadap pengaruh pesan dakwah di media sosial diperdalam melalui teori komunikasi. Upaya ini berhasil meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab lingkungan dan mendorong perubahan perilaku positif dalam penanganan sampah.

Melalui integrasi Instagram dan TikTok sebagai alat dakwah, penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran krusial dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap isu lingkungan. Dampak positif yang dicapai dalam meningkatkan kesadaran dan memotivasi tindakan berkelanjutan sejalan dengan upaya global untuk mengatasi krisis sampah plastik.

Pentingnya peran aktivis lingkungan dan tokoh agama dalam kampanye membuktikan bahwa kolaborasi lintas sektor dapat memperkuat pesan dakwah dan memberikan fondasi moral yang lebih kokoh. Dengan memahami teori komunikasi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pesan dakwah di media sosial tidak hanya terletak pada kontennya, tetapi juga pada cara pesan tersebut disampaikan.

Secara menyeluruh, upaya ini tidak hanya menciptakan kesadaran, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang lebih baik dalam penanganan sampah plastik. Hasil penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan strategi lebih lanjut dalam memanfaatkan potensi media sosial sebagai sarana dakwah yang dapat membawa dampak nyata dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa Instagram dan TikTok, sebagai platform media sosial, mampu menjadi alat dakwah yang efektif dalam merespon dan mengatasi krisis sampah plastik di pantai. Keterlibatan aktif pengguna media sosial, terutama generasi muda, menunjukkan bahwa pesan dakwah dapat mencapai audiens yang luas dan memotivasi perubahan positif.

Pentingnya peran aktivis lingkungan dan tokoh agama tidak hanya menegaskan legitimasi kampanye, tetapi juga memberikan dimensi etis yang mendalam pada upaya mengatasi tantangan lingkungan. Dalam konteks teori komunikasi, penelitian ini menyediakan wawasan yang berharga tentang bagaimana pesan dakwah dapat disampaikan secara efektif melalui media sosial untuk mencapai tujuan lingkungan. Dengan memahami bahwa kampanye ini tidak hanya menciptakan kesadaran tetapi juga merangsang tindakan nyata, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial sebagai alat dakwah memiliki potensi besar untuk membentuk perilaku masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Kesimpulan ini memberikan

pijakan bagi pengembangan strategi berkelanjutan yang dapat diterapkan dalam skala lebih besar untuk menghadapi tantangan lingkungan global.

#### **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti bahwa pemanfaatan Instagram dan TikTok sebagai alat dakwah efektif dalam menanggapi krisis sampah plastik di pantai telah memberikan dampak positif yang signifikan. Media sosial, dengan kemampuannya memengaruhi agenda publik, membuktikan peran sentralnya dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap isu lingkungan. Keterlibatan aktif generasi muda dan dukungan dari aktivis lingkungan serta tokoh agama menunjukkan sinergi lintas sektor yang mampu memperkuat pesan dakwah. Penelitian ini menggambarkan bahwa pesan dakwah yang disampaikan melalui konten kreatif dan persuasif di media sosial mampu mencapai khalayak yang lebih luas, membangkitkan kesadaran, dan mendorong tindakan positif.

Dalam konteks teori komunikasi, pemahaman terhadap efektivitas pesan dakwah melalui media sosial menjadi landasan untuk strategi lebih lanjut. Kesimpulan utamanya adalah bahwa upaya ini tidak hanya menciptakan kesadaran akan tanggung jawab lingkungan, tetapi juga merangsang perubahan perilaku masyarakat dalam penanganan sampah plastik. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan langkah-langkah berkelanjutan dalam memanfaatkan potensi media sosial sebagai alat dakwah untuk menjaga keberlanjutan lingkungan secara global.

#### **REFERENCES / DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, N., Irianty, H., & Wahyudi, N. T. (2017). Hubungan Karakteristik Petugas Kebersihan Dengan Pengelolaan Sampah Di Puskesmas Kota Banjarbaru. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 4(2), 66–74.

- <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v4i2.3843>
- Aliza, H. R. (2022). Pengaruh Komunikasi Persuasif Terhadap Self Awareness Dalam Penerapan Zero Waste Pada Followers Akun Instagram @Greenpeaceid. *Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif*, 1–23.
- Andakke, J. N., & Tarya, A. (2022). Variasi Sampah Laut di Teluk Manado dan Sekitarnya. *Jurnal Ilmiah Platax*, 10(2), 224–238.
- Dyah, O., & Adhaleya, R. (2020). Peran 4Ocean Dalam Menangani Krisis Sampah Plastik Di Laut Indonesia Periode 2015-2020. *UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, S1 Hubungan Internasional*, 1710412146, 107.
- Fachry, M. E., & Alpiani, A. (2021). Model Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Pesisir Di Kepoposang. *AGRIKAN-Jurnal Agribisnis Perikanan*, 14(2), 427–437.
- Ical, I., & Mane, A. (2022). Kesadaran Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah Di Pantai Nirwana Kota Baubau. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 11(2), 85–97. <https://doi.org/10.21009/jgg.v11i2.26419>
- Johan, Y., Renta, P. P., Muqsit, A., Purnama, D., Maryani, L., Hiriman, P., Rizky, F., Astuti, A. F., & Yunisti, T. (2020). Analisis Sampah Laut (Marine Debris) Di Pantai Kualo Kota Bengkulu. *Jurnal Enggano*, 5(2), 273–289. <https://doi.org/10.31186/jenggano.5.2.273-289>
- Mohamad Mulyadin, R., Ariawan, K., & Iqbal, M. (2018). Konflik Pengelolaan Sampah Di Dki Jakarta Dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 15(2), 179–191.
- PRATAMA, R. A. (2016). Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Tempat Penampungan Sementara (Tps) Di Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.26418/jtlb.v4i1.15633>
- Syalwa Jayantri, A., & Agung Rido, M. (2021). Strategi Pengelolaan Sampah Di Kawasan Pantai. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 147–159.
- Wibisono, A. F., & Dewi, P. (2019). Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah Sembarangan Dan Menentukan Lokasi Tpa Di Dusun Deles Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(1), 25.